

# BUDIDAYA TANAMAN SAWO

(*Manilkara zapota* L)

---



**Balai Penelitian Tanah**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**



**Bogor, 2008**

## **PENDAHULUAN**

Sawo merupakan salah satu jenis tanaman buah-buahan daerah tropis. Di Indonesia sawo banyak diusahakan pada lahan pekarangan. Tanaman sawo mudah beradaptasi pada berbagai suhu, curah hujan dan tanah serta toleran terhadap kadar garam (salinitas) tanah yang relatif tinggi.

Dalam rangka merehabilitasi lahan pasca tsunami dan untuk membangkitkan perekonomian petani, diperlukan tanaman rehabilitasi yang sesuai dengan agroekosistem setempat. Sawo sebagai tanaman buah-buahan mampu menjadi tanaman rehabilitasi, karena dapat dibudidayakan pada lahan pasca tsunami. Selain itu sawo memiliki prospek ekonomi yang baik, bila diusahakan sesuai dengan teknik budidaya yang benar.

## **IKLIM DAN TANAH**

Tanaman sawo mudah beradaptasi pada berbagai suhu, tetapi suhu yang terlalu panas akan merusak pertumbuhannya. Curah hujan yang ideal antara 1.250 - 2.500 mm per tahun dan tersebar merata sepanjang tahun. Sawo dapat tumbuh dengan baik sampai ketinggian 900 m di atas permukaan laut. Tumbuh baik pada tanah aluvial dan berpasir serta tanah lempung. pH tanah yang disukai adalah antara 6 - 7. Tanaman ini resisten terhadap kekeringan dan memiliki toleransi terhadap salinitas tanah sampai 8 dS/m.

## **TEKNIK BUDIDAYA**

### **Bahan tanaman**

Bibit diperoleh dengan cara generatif (dengan biji) atau vegetatif (okulasi atau sambung). Jika perbanyak dengan cara vegetatif keunggulan sifat induknya dapat dipertahankan.

## Persiapan lahan

Lahan disiapkan sebelum musim hujan. Jarak tanam 9 m x 9 m. Jumlah tanaman per hektar adalah 120 tanaman. Lubang tanam dibuat berukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm dan biarkan kira-kira 2 minggu. Untuk tanah bertekstur liat lubang tanam dapat diperbesar agar akar mudah berkembang. Pisahkan tanah bagian atas dan bawah. Isi lubang dengan tanah bagian atas yang dicampur dengan pupuk kandang 5 - 10 kg/lubang dan biarkan lubang terbuka kira-kira 2 minggu.

## Pembibitan

Sebaiknya digunakan bibit yang berasal dari cangkok atau sambung, sebab bibit dari biji akan lambat menghasilkan.

### a. Bibit asal penyambungan (grafting).

Metoda penyambungan dilakukan dengan menyambung pucuk. Batang bawah (*Bassia sp*) berumur 3 - 6 bulan dipotong berbentuk huruf V dengan ketinggian dari permukaan tanah 15 - 20 cm. Sayat batang *entres* yang sehat dan baik membentuk baji seukuran dengan batang bawah. Ikat hasil sambungan dengan tali rafia atau lembaran plastik serta kerudungi hasil sambungan dengan plastik bening selama 10 - 15 hari. Penyambungan berhasil bila mata *entres* berwarna hijau

### b. Bibit asal cangkok.

Sistem ini paling umum untuk digunakan sebagai perbanyakan vegetatif. Pilih cabang yang memenuhi persyaratan yaitu berukuran cukup besar tidak terlalu muda ataupun tua. Buat 2 irisan melingkar batang dengan jarak 3 - 5 cm. Lepaskan kulit cabang dan kerik kambium hingga tampak kering. Biarkan bekas keratan antara 3 - 5 hari. Berikan zat pengatur tumbuh akar seperti *Rootone F*. Letakkan media tumbuh berupa campuran tanah dengan pupuk kandang (1:1) pada bidang keratan sambil dipadatkan membentuk bulatan setebal  $\pm$  6 cm. Bungkus media dengan sabut kelapa atau lembaran plastik dan ikat pada kedua ujungnya. Setelah pencangkokan menunjukkan pertumbuhan perakarannya (kira-kira 1,5-3,5 bulan),

potong tepat dibawah bidang keratan dan masukkan pada polibag dengan media tanah yang dicampur dengan pupuk kandang (1:1). Sebelum dimasukkan ke polibag buka terlebih dahulu bungkus cangkakan.

### **Penanaman**

Penanaman dilakukan pada musim hujan. Polibag dilepas dengan hati-hati jangan sampai tanah menjadi pecah dan akar terganggu. Saat bibit ditanam, usahakan leher akar tetap seperti pada waktu di persemaian dan bagian yang diokulasi/sambung tidak tertimbun tanah. Untuk bibit dari cangkok semua akar hasil cangkokan harus tertimbun tanah.

Mulsa dari jerami padi atau rumput diberikan pada awal tanam di permukaan tanah, agar tanaman tidak cepat kekeringan. Mulsa juga berguna untuk mengurangi atau penghambat pertumbuhan gulma.

### **Pemangkasan**

Pemangkasan sangat dibutuhkan untuk pemeliharaan tanaman agar tumbuh baik, dan untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. Pemangkasan pertama pada musim hujan apabila tanaman mencapai tinggi 100 - 160 cm. Potong hingga tinggi menjadi 75 - 150 cm. Selanjutnya pada musim hujan, tunas yang telah berumur 1 tahun, dipangkas hingga tinggal 25 - 40 cm.

### **Penyiraman**

Penyiraman dilakukan setiap hari terutama di musim kemarau pada fase adaptif sehingga tanaman tidak layu.

### **Pemupukan**

Pupuk yang digunakan adalah pupuk buatan dan pupuk organik. Pupuk buatan seperti Urea, SP-36 dan KCl atau pupuk NPK, sedangkan pupuk organik digunakan pupuk kandang (sapi, kambing, kerbau, unggas). Pemberian pupuk berdasarkan fase pertumbuhan hingga fase produksi diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dosis dan waktu pemberian pupuk berdasarkan umur tanaman

Fase	Umur tanaman (tahun)	Dosis (kg/tanaman/tahun)	Waktu pemberian
Adaptif	0-3	5-10 (pupuk kandang)	Saat tanam per lubang
Vegetatif	4-7	3,5 kg Urea, 1,5 kg SP-36, 1 Kg KCl	4 kali per tahun (menjelang musim hujan dan akhir musim hujan)
Reproduktif	8-14	5 kg Urea, 2 Kg SP-36, 1,5 Kg KCl 5-10 kg pupuk kandang	Diberikan 2 kali per tahun (awal dan akhir musim hujan)
	>15	7 kg Urea, 3 Kg SP36, 2 Kg KCl, 20-30 kg pupuk kandang	Diberikan 2 kali per tahun (awal dan akhir musim hujan)

### Pengendalian hama dan penyakit

Penyakit yang sering menyerang tanaman sawo adalah penyakit pink (*Corticium salmonicolor*) dan penyakit bercak daun (*Phaeophleospora indica*). Pengendalian penyakit dilakukan dengan disemprot menggunakan fungisida mengandung sulfur dan tembaga seperti Dithane M-45 80WP dengan dosis 1,8 - 2,4 g/liter air. Untuk hama lalat buah (*Daucus dorsalis*) yang memakan daging buah yang sudah matang, disemprot dengan fungisida misalnya bubuk bordeaux.

### PANEN

Tanaman sawo normal mulai berbuah pada umur tanaman 2 - 3 tahun. Buah sawo dapat dipanen 9 - 10 bulan setelah saat berbunga. Hasil yang diperoleh pada tahun-tahun pertama tidak stabil dan rendah. Setelah 10

tahun hasil sawo akan stabil. Tanaman sawo dengan pertumbuhan yang baik akan menghasilkan buah 180 - 240 kg per bulan. Buah sawo setelah dipanen disimpan 3 - 4 hari dan siap untuk disajikan sebagai buah segar.

Apabila buah akan dijual di super market diperlukan perlakuan khusus. Buah yang baru dipanen dicuci untuk menghilangkan kulit yang kasar atau kulit gabusnya. Buah kemudian disortir untuk memilih buah yang baik dan dikelompokkan atas kelas ukuran dan kualitasnya. Buah sawo yang sudah dicuci mempunyai kulit yang sangat tipis, sehingga mudah rusak dan tidak tahan lama. Untuk itu diperlukan penyimpanan dalam ruang pengatur suhu.

Buah sawo yang masak bila disimpan dalam suhu ruang hanya tahan 2 sampai 3 hari, tetapi bila dalam ruangan pendingin, tetap dalam keadaan baik selama 12 sampai 14 hari. Kelembaban udara yang dibutuhkan dalam ruang penyimpanan adalah 85 - 90%. Buah sawo yang belum masak akan tahan disimpan selama 17 hari dalam ruangan yang bersuhu 15° C.

(Disarikan oleh Deddy Erfandi, Balai Penelitian Tanah)